

Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia

Aprilia^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1}

^{*1}email: apriliah210430@gmail.com

<p>Abstract: This study aims to find out what learning strategies are used to Read and Write the Qur'an in Improving the Ability to Read and Write the Qur'an at Private Middle School PAB 2 Helvetia. What are the teacher's efforts in improving the ability to read and write the Qur'an in students. What are the supporting and inhibiting factors of learning strategies to read and write the Koran in improving the ability to read and write the Koran in students of Private Middle School PAB 2 Helvetia. This type of research is a qualitative description with qualitative methods. Sources of data in this study are primary data obtained by direct observation in the field and secondary data obtained by conducting in-depth interviews with informants. The results of this study state that: 1). The learning strategies used by Islamic Religious Education teachers in improving their ability to read and write the Koran are direct instruction and indirect instruction. 2). The teacher's efforts to improve students' reading and writing of the Qur'an are grouping students through reciting together with PAI teachers for those who can already read the Koran and the BTQ program for students who cannot yet read the Koran. 3). The methods used by religious education teachers are the Iqra` method, and the imla` method. Supporting factors are: Islamic Religious Education teachers who assist in educating and guiding the reading and writing of the Qur'an, as well as the attention and interest of students in learning to read and write the Qur'an, and parents who educate their children to recite the Koran at home or at school. Inhibiting factors arise from the students themselves, the various abilities and willingness of students. Homeroom teachers and PAI subject teachers who have more jobs and pay less attention to students. And varied family backgrounds.</p>	<p>Keywords: <i>Learning Strategies; Read And Write The Koran; Religious Education Islamic.</i></p>
<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk baca tulis Al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an di SMP Swasta PAB 2 Helvetia. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur`an pada siswa-siswi. Apa Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran baca tulis al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur`an pada siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan metode kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan observasi langsung dilapangan dan data skunder diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan. Hasil penelitian ini</p>	<p>Kata Kunci: <i>Strategi Pembelajaran; Baca Tulis Al-Qur`An; Pendidikan Agama Islam.</i></p>

menyatakan bahwa: 1). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan strategi pembelajaran tidak langsung (Indirect Instruction). 2). Upaya guru dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an siswa yaitu mengelompokkan siswa melalui mengaji Bersama dengan guru PAI bagi yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan program BTQ bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. 3). Metode yang digunakan guru pendidikan agama adalah metode Iqra', dan metode imla'. Faktor pendukung yaitu: guru Pendidikan Agama Islam yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca dan menulis al-Qur'an, serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an, dan orang tua yang mendidik anaknya untuk mengaji di rumah atau di TPA. Faktor penghambat muncul dari siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan dan kemauan siswa. Walikelas dan guru mata pelajaran PAI yang memiliki pekerjaan lebih dan kurang perhatian terhadap siswa. Dan latar belakang keluarga yang bervariasi.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dan juga merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dengan demikian, untuk dapat memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami al-Qur'an. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa semua orang Arab, atau orang yang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami al-Qur'an secara rinci (Wahyuddin & Saifulloh, 2013). Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, selain itu, al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT sekaligus yang pertama kali diturunkan pada bulan Ramadhan. Sampai sekarang keasliannya masih terjaga dan sampai sekarang juga masih terus dibukukan serta sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa, salah satunya Bahasa Indonesia (Rahman, 2023).

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Belajar membaca dan menulis al-Qur'an sebenarnya diperlukan bahkan hingga saat ini memberikan perhatian khusus. Salah satu dampak negatif dari kemajuan zaman dan dengan teknologi yang berkembang pesat akhir-akhir ini, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang bingung dengan ini dan berpikir semuanya bisa dilakukan secara instan, sederhana dan cepat tanpa itu terhambat oleh waktu dan tempat (Siregar et al., 2022).

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Terkait dengan BTQ, penyelenggaraan BTQ ini merupakan kegiatan pendalaman pemahaman al-Qur'an yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan atau kegiatan ekstrakurikuler atau menjadi muatan lokal. BTQ merupakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang beragama Islam. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama, kegiatan BTQ ini pun dapat diselenggarakan sendiri atau kerjasama dengan masyarakat. Kegiatan BTQ ini merupakan kegiatan pembiasaan siswa yang dilaksanakan dalam bentuk antara lain: tadarus bersama, hafalan surat pendek atau pilihan, doa harian, dan shalat berjamaah (Prameswati, 2019).

Berkaitan dengan strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu seperti halnya meningkatkan

kemampuan membaca dan menulis al-Qur`an. Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian di atas: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan/rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi, baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Juga menghasilkan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Yusri, 2017).

Permasalahan yang di dapat di sekolah setelah saya observasi dan melakukan wawancara pada guru PAI di SMP Swasta PAB 2 Helvetia adalah Masalah pokok yang sering dihadapi oleh siswa di Smp Swasta PAB 2 Helvetia adalah lemahnya kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur`an. Hal ini ditandai dengan indikasi seperti, lemahnya siswa di dalam mengenal huruf hijaiyah, kesulitan siswa dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu seperti tsa-sa, dha-dza, siswa-siswi kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harakat/tanda baca, tidak mengerti tentang tajwid, dan masih banyak sebahagian terbata-bata membacanya bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca dan menulisnya. Kemudian untuk menuliskannya siswa banyak yang tidak mempunyai seni atau kemampuan menulis arab atau buta aksara, dengan hal ini dikarenakan strategi yang digunakan oleh para guru tidak cocok. Strategi yang digunakan kurang mendukung pada pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak memiliki kemampuan baca tulis al-Qur`an.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan

menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang sudah terkumpul berbentuk kalimat, gambar, melainkan bukan angka-angka. Jika ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yakni transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau langsung dengan responden. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran baca tulis al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa Smp Swasta PAB 2 Helvetia.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Hasriadi, 2020). Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik (Ariana, 2016).

Menurut Hamdani, pengertian strategi secara umum, dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau peroganisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Kemp, strategi pembelajaran merupakan suatu

kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun, sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya (Haudi, 2021).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah (Dewi & Nur, 2014).

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Menurut Gegne menjelaskan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Moh. Suardi, 2018).

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari

metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Jadi, pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Selamat Pohan, 2021).

Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Keterkaitan ruang lingkup strategi pembelajaran, memberikan gambaran kepada para pendidik agar dapat mengklasifikasikan sesuai dengan kondisi dilapangan, lebih lanjut dapat dijelaskan, yaitu :

a. Materi

Materi merupakan jantungnya pembelajaran, jika seorang guru tidak mempersiapkan atau tidak siap dengan materi yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan strategi pembelajaran akan menjadi sia-sia. Tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti akan memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

b. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

c. Pendekatan-pendekatan

Pendekatan-pendekatan dalam suasana mendidik, sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup ini, dari segi pendekatan merupakan hal yang wajar, mengingat pertumbuhan dan kondisi peserta didik atau murid sangat beragam. Pendekatan yang dilakukan guru semata-mata untuk memberikan perhatian yang bersifat alami.

d. Alokasi waktu

Perhitungan waktu didasarkan pada kebutuhan guru dalam setiap pertemuan dengan siswa. Sedangkan bagi siswa, jumlah waktu ini menggambarkan lamanya waktu yang harus dikelola dalam mempelajari setiap tugas (bahan ajar) yang disiapkan oleh guru.

e. Metode

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk siswa adalah kemampuan memilih dan menggunakan metode yang relevan dan tepat untuk mencapai suatu kemampuan tertentu. Pemilihan metode yang berbeda akan menghasilkan situasi yang berbeda, yang diperlukan untuk kegiatan belajar yang berbeda pula.

Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran adalah pengelompokan strategi pembelajaran berdasarkan dari segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang pada prakteknya banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif karena dapat menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung (Indirect Instruction)

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut sebagai inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Strategi pembelajaran ini memang berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran tak langsung biasanya akan berpusat pada peserta didik walaupun sebetulnya kedua strategi ini dapat

saling melengkapi. Pada strategi pembelajaran tak langsung ini peranan guru menjadi tergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Kelebihannya peserta didik terdorong dengan rasa keingintahuan dan ketertarikannya, lebih baik tingkat pemahamannya, alternatif bisa diciptakan dan masalah bisa diselesaikan.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif ini lebih memetingkan untuk melakukan diskusi dan sharing diantara para siswa. Diskusi dan sharing akan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat bereaksi terhadap pengalaman, gagasan, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk dapat berpikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini mampu membuat keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan terkait pembelajaran bisa diperoleh siswa dari sesama mereka, suasa pembelajaran aktif dan multi arah, banyak gagasan dan ide baru muncul. Sedangkan kekurangannya adalah jika guru tidak terampil dalam memunculkan diskusi, maka akan monoton atau membosankan, dan tujuan pembelajaran takutnya tidak tercapai.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan agar dapat membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Strategi ini lebih fokus kajiannya pada bagaimana strategi mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Kelebihannya adalah terbentuk kemandirian dalam belajar, kelemahannya adalah Ketika siswa tidak paham dengan suatu konsep, ketepatan guru tidak ada membimbing atau mengarahkan, akan sulit siswa lanjut ke materi pembelajaran berikutnya, berhenti, sampai menemukan solusi dan bisa melanjutkan kembali. Di era teknologi yang berkembang ini, belajar mandiri adalah keterampilan yang wajib dimiliki,

dengan bantuan teknologi, kita tetap bisa belajar dan menimba ilmu pengetahuan secara mandiri tentunya. Belajar mandiri juga dapat dilakukan dengan membuat kelompok kecil atau bisa juga dengan sesama teman. Strategi pembelajaran ini dapat diterapkan pada berbagai disiplin ilmu (Akrim, 2022).

Pengertian Baca Tulis Al-Qur`an

Baca tulis al-Qur`an merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang cara memahami teks-teks al-Qur`an mulai dari cara menulis, membaca, menyalin, dan lain-lain. Dengan adanya pembelajaran baca tulis al-Qur`an (BTQ) diharapkan dapat membantu siswa yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis al-Qur`an agar dapat membaca dan menulis al-Qur`an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara siswa dalam hal penguasaan baca tulis al-Qur`an. Untuk selanjutnya, diharapkan bisa lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Membaca dalam bahas Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek yaitu:

- a) Kegiatan visual yaitu melibatkan mata sebagai indera.
- b) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis yaitu yang tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
- c) Sesuatu yang abstrak atau teoritis, namun bermakna
- d) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Pengertian baca tulis, membaca berarti melihat tulisan dan mengerti akan melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan menggunakan pena (pensil). Sedangkan al-Qur`an berasal dari bahasa Arab yaitu qara`a yang berarti membaca. Secara istilah, para ulama mendefinisikan bahwa al-Qur`an adalah kalam atau firman Allah yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan ibadah. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah proses memperoleh ilmu bagi individu dengan cara melafazkan bacaan dan menulis tulisan al-Qur'an (Syaikh Manna Al-Qaththan, 2015).

Pembiasaan dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an

Guru PAI dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap baca tulis al-Qur'an dilakukan melalui pemilihan strategi yang efektif kemudian diiringi dengan penggunaan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. Metode yang digunakan adalah *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'*. Tidak diragukan lagi bahwa dengan semakin sering peserta didik menulis dan membaca al-Qur'an dengan konsisten akan meningkatkan kemampuannya terhadap BTQ bahkan dapat meningkatkan sikap religius siswa. Secara lebih jelas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI yaitu:

- 1) Pemberian Tugas One Day One Ayat, menggunakan metode *imla'*. Menulis dalam pengertian *al-imla* mengacu pada tiga kegiatan yang berbeda: *imla manqul*, yang berarti menyalin contoh-contoh tulisan atau kalimat yang sudah ada, *imla manzur*, yaitu memahami suatu huruf atau kalimat tanpa melihat contoh tulisan aslinya, dan *imla 'ikhtibari*, yaitu menulis huruf atau kalimat yang diucapkan oleh seorang guru tanpa mendengar huruf atau kalimat tersebut terlebih dahulu. Metode pembelajaran yang diterapkan berasal dari kenyataan bahwa materi pendidikan tidak akan dapat dikuasai oleh peserta didik kecuali dengan menggunakan metode yang tepat. Ketidaktepatan dalam penerapan metode akan menghambat proses belajar-mengajar yang berakibat pada gagal mencapai tujuan yang ditetapkan. Kompetensi guru PAI dapat diketahui dari ketepatan memilih metode pembelajaran. Sehebat apapun materi yang telah didesain dalam kurikulum jika tidak

disampaikan dengan menggunakan metode dan cara yang tepat maka materi tersebut tidak akan dipahami dan dikuasai siswa. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa. Metode pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap baca tulis al-Qur`an dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menuliskan salah satu ayat al-Qur`an yang dilakukan rutin setiap hari. Siswa diharuskan menulis salah satu ayat al-Qur`an yang sudah ditentukan ayat dan surahnya yang pengerjaannya bersifat take home atau Pekerjaan Rumah (PR). Tugas tersebut ditulis dalam sebuah buku tersendiri yang dinamakan buku one day one ayat (satu hari satu ayat). Metode one day one ayat berlaku untuk seluruh peserta didik di SMP Swasta PAB 2 Helvetia dari kelas 7, 8 dan 9. Metode ini merupakan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap baca tulis al-Qur`an. Metode pemberian tugas one day one ayat kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah yang tunggal dan bersambung, membiasakan peserta didik untuk mengenal huruf Al-Qur`an dan mampu menuliskannya, peserta didik memiliki keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam al-Qur`an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, mendorong peserta didik untuk mencintai al-Qur`an dan memudahkan untuk menghafalkannya, mendorong peserta didik untuk memahami maknanya sekaligus dapat mengamalkannya. Pemberian tugas one day one ayat dilakukan dengan adanya kerja sama yang sifatnya tidak langsung antara guru PAI dengan orang tua siswa. Setiap orang tua harus mengetahui tugas anaknya setiap hari terkait one day one ayat.

2) Pembiasaan Membaca al-Qur`an Sebelum Belajar (Metode Iqra')

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di Smp Swasta PAB 2 Helvetia yaitu dengan metode pembiasaan membaca juz 30 secara rutin untuk setiap siswa. Metode iqra` adalah metode pembiasaan membaca al-qur`an bagi seluruh peserta didik yang dilakukan secara rutin setiap hari. Membaca al-Qur'an adalah melafalkan al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, sesuai dalam makhorijul hurufnya dan tartil dalam membacanya. Metode ini sangat efektif untuk menerapkan kebiasaan siswa membaca al-Qur'an. Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang, dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak. Agar ini dapat berjalan, dibutuhkan seorang pembimbing, pendamping dan lain sebagainya. Pembiasaan pada mulanya memang mekanistik, akan tetapi guru harus mengupayakan dan mendorong bahwa kebiasaan dilakukan berdasarkan kata hati atau kesadaran anak/siswa (Winata et al., 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat Baca Tulis Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

a. Faktor Guru PAI

Guru PAI merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah dan memegang kunci terhadap kinerja akademik peserta didik. Peneliti melihat bahwasanya guru PAI selalu memakai kopyah bagi laki-laki dan memakai baju muslimah bagi perempuan. Hal ini merupakan tauladan yang bagi peserta didik sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik dan memotivasi peserta didik untuk selalu berpakaian rapi dan sopan.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Tanpa kehadiran peserta didik, mustahil pembelajaran dapat dilakukan, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik itu ibarat kertas putih yang kosong dan guru PAI merupakan tintanya. Jika tidak ada kertas, lantas kemana tinta itu akan dituliskan? di sisi lain, motivasi belajar yang kuat dari peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung, karena SMP Swasta PAB 2 Helvetia bukanlah sekolah yang berlatar belakang keagamaan, maka motivasi untuk lebih mengenal agama pun tumbuh, sehingga ketika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru PAI SMP Swasta PAB 2 Helvetia dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, SMP Swasta PAB 2 Helvetia menyediakan al-Qur'an di perpustakaan dan masjid untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran PAI.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat Guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an adalah:

a. Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang Singkat

Membaca al-Qur'an berarti melafalkan dengan benar apa yang tertulis dalam al-Qur'an termasuk melafalkan huruf hijaiyah. Waktu yang dimiliki oleh guru PAI SMP Swasta PAB 2 Helvetia untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an sangat minimal yaitu hanya 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam seminggu sekali, dan itu pun masuk dalam mapel PAI. Waktu aktif belajar PAI sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik terhadap baca tulis al-Qur'an. Guru PAI tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan peserta didik terhadap baca tulis al-Qur'an sesuai kaidah yang sebenarnya.

b. Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kurangnya media pembelajaran. Pada prakteknya terdapat kendala pada waktu pembelajaran salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran. Hal ini peneliti perhatikan saat guru melaksanakan pembelajaran tetapi tidak menggunakan media pembelajaran maka pembelajaran terasa kurang menarik dan membosankan.

c. Latar Belakang Peserta Didik

Perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di SMP Swasta PAB 2 Helvetia merupakan aspek lain yang dapat menghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Perbedaan latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan orang tuanya. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Perbedaan pemikiran, latar belakang keluarga dan cita-cita yang dimiliki peserta didik itu bisa berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak semua peserta didik dan orangtua di SMP Swasta PAB 2 Helvetia berlatarbelakang pesantren, hanya sekitar 20% dari peserta didik dan orang tua muslim yang berlatarbelakang lembaga pendidikan keagamaan tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan terhadap metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diterapkan oleh guru PAI harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Metode pengulangan, misalnya melalui pengulangan yang dicontohkan media audio visual. Dengan audio visual setiap peserta didik diharapkan memahami tentang tempat keluarnya huruf dan mampu menirukan dalam pelafalannya secara benar. Demikian juga dalam pembelajaran menulis ayat al-Qur'an guru PAI tidak memiliki metode yang dapat mencontohkan cara menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan dengan menggunakan alat penunjang atau media yang mendukung (M. Romadlon Habibullah et al., 2021).

D. Simpulan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan kajian teoritik serta temuan yang di suguhkan dalam bentuk penyajian data dan analisis data tentang strategi pembelajaran baca tulis al-Qur`an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur`an pada siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia, maka diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur`an adalah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan strategi pembelajaran tidak langsung (Indirect Intruction). Strategi pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang pada prakteknya banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif karena dapat menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini bersifat deduktif. Pembelajaran tak langsung biasanya akan berpusat pada peserta didik walaupun sebetulnya kedua strategi ini dapat saling melengkapi. Dan biasanya kedua strategi ini sering dipakai banyak oleh guru. 2) Upaya guru dalam meningkatkan baca tulis al-Qur`an siswa yaitu mengelompokkan siswa melalui kegiatan tadarus/mengaji bagi yang sudah bisa membaca al-Qur`an dan kegiatan *One Day One Ayat* untuk seluruh siswa yang belajar membaca dan menulis al-Qur`an; 3) Secara keseluruhan siswa kelas VII SMP Swasts PAB 2 Helvetia bisa dikatakan cukup mampu mebaca al-Qur`an. Namun ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur`an dalam tingkatan rendah 10%, dan tingkatan sedang 20%, dan yang mampu membaca al-Qur`an 70%; 4) Metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur`an siswa adalah metode Iqra`, dan metode imla`; 5) Faktor yang mendukung adalah guru Pendidikan Agama Islam yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca dan menulis al-Qur`an, serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari baca tulis al-Qur`an, dan faktor orang tua yang mendidik anaknya

untuk mengaji di rumah atau di TPA; 6) Faktor penghambat yaitu dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan dan kemauan siswa. Walikelas dan guru mata pelajaran PAI yang memiliki pekerjaan lebih dan kurang perhatian terhadap siswa. Dan latar belakang keluarga yang bervariasi.

E. Daftar Pustaka

- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Umsu Press.
- Dewi, G., & Nur, L. (2014). Strategi pembelajaran. In *Yoanda Amallya*. https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PEMBELAJARAN/ydMeEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+pembelajaran&printsec=frontcover
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasriadi. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, & Hamidatun Nihayah. (2021). Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.193>
- Moh. Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Deepublish: Cv Budi Utama.
- Prameswati, L. N. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA MTS DALAM PERSPEKTIF TAKSONOMI BLOOM. *Edudeena*, 3(2), 1–10.
- Rahman, A. (2023). *Pembukuan al-Quran Dalam Perspektif Historis*. 2(3).
- Selamat Pohan. (2021). *Strategi dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial*. Bildung.
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., & Syaifullah, M. (2022). *JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 526-535 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur ' an pada Siswa Sekolah Dasar*. 3, 526–535.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 70.

Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (p. 507). Medan: UMSU Press.

Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan : UMSU Press.

Syaikh Manna Al-Qaththan. (2015). *Edisi Indonesia : Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an*. Pustaka Al-Kautsar.

Wahyuddin, W., & Saifulloh, S. (2013). Ulum Al-Quran, Sejarah Dan Perkembangannya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v6i1.608>

Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 90–100. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>

Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>